

PERANCANGAN ALAT IBADAH ANAK PEREMPUAN MUSLIM DENGAN INSPIRASI HURUF HIJAIYAH

Finky Aura Nisa¹

Morinta Rosandini ²

¹ finkyauranisa@gmail.com, Prodi Kriya

Tekstil dan Mode,

Fakultas Industri Kreatif

Universitas Telkom, Bandung

² morintarosandini@telkomuniversity.ac.id,

Prodi Kriya Tekstil dan Mode,

Fakultas Industri Kreatif

Universitas Telkom, Bandung

ABSTRACT

The use of Islamic prayer equipment, especially the children prayer equipment today is very various. Seeing Indonesia as a country with a majority of the population of Islamic religion that makes the producers of prayer equipment continue to develop from a variety of design equipment of prayer, in order to attract children's attention to prayer feels more fun. The design of children's prayer equipment with hijaiyah letters inspiration is a development of children's prayer equipment in the form of innovation with the application of hijaiyah letters that have a development in aesthetic value and usability. The research method used is qualitative method in the form of literature study, observation, and interview of informant, then quantitative method of survey. The equipment of prayer becomes an educational media for the introduction

of hijaiyah letters for children. By creating an inspired motif of the hijaiyah letter with playfull theme and application using surface design technique in the form of digital printing. Children's prayer equipment are made in a set of mukena, prayer rugs, cover iqra and prayer tool bag that aims to facilitate the child in the process of prayer. In this case the product is expected in addition to having a function as a equipment of prayer can also help children in knowing the letters hijaiyah through the media more interesting.

Keywords: *Prayer Equipment, Children, Moslem, Hijaiyah Letters*

ABSTRAK

Penggunaan alat ibadah islam khususnya alat ibadah anak saat ini sudah sangat beragam. Melihat Indonesia sebagai negara dengan mayoritas penduduk agama islam yang membuat para produsen alat ibadah terus melakukan pengembangan dari variasi desain alat ibadah, guna menarik perhatian anak agar ibadah terasa lebih menyenangkan. Perancangan alat ibadah anak dengan inspirasi huruf hijaiyah merupakan sebuah pengembangan dari alat ibadah anak berupa inovasi dengan pengaplikasian huruf hijaiyah yang memiliki pengembangan dalam nilai estetika dan kegunaan. Adapun metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif berupa studi literatur, observasi dan wawancara narasumber, kemudian metode kuantitatif berupa survey. Alat ibadah menjadi media edukasi untuk pengenalan huruf hijaiyah pada anak anak. Dengan menciptakan motif yang terinspirasi dari huruf hijaiyah dengan tema *playfull* dan pengaplikasian menggunakan teknik *surface design* berupa *digital printing*. Alat ibadah anak dibuat dalam satu set berupa mukena, sajadah, cover iqra dan tas alat ibadah yang bertujuan untuk memudahkan anak dalam proses beribadah. Dalam hal ini produk diharapkan selain memiliki fungsi sebagai alat ibadah juga dapat membantu anak dalam mengenal huruf hijaiyah melalui media yang lebih menarik.

Kata Kunci: Alat Ibadah, Anak Perempuan, Muslim, Huruf Hijaiyah

Pendahuluan

Saat ini penggunaan alat ibadah di

Indonesia sudah sangat beragam, melihat Indonesia merupakan negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam.

Seiring berkembangnya zaman, berkembang pula motif, warna dan desain mukena yang semakin bervariasi. Begitu pula dengan mukena anak, sudah banyak produsen mukena yang mengembangkan variasi desain alat ibadah anak seperti pengembangan dari segi desain, motif dan aplikasi yang terus mengikuti trend. Mirantika dalam Jurnal Studi Kultural (2016: 116-123) semakin tingginya kebutuhan masyarakat akan mukena sebagai sarana perlengkapan ketika shalat, semakin baik pula produk atau mutu produk yang akan dihasilkan seperti berkualitas tinggi dan dapat memuaskan konsumen serta beraneka ragam bentuk dan ukuran dengan *style* modis sesuai perkembangan zaman.



Gambar 1. De Moss Hijab and Fashion
(Sumber: Penulis, 2017)

Produsen alat ibadah anak pada saat ini juga sudah banyak melakukan pengembangan alat ibadah anak seperti pengaplikasian motif floral atau kartun yang bertujuan untuk membuat anak lebih bersemangat

saat beribadah dengan memakai mukena yang menarik. Namun, ada beberapa alat ibadah dengan aplikasi gambar kartun yang berlebihan sehingga keluar dari syariat alat ibadah itu sendiri hal ini banyak ditemukan pada produk mukena dan sajadah anak perempuan. Oleh karena itu dibutuhkan pengembangan lebih lanjut agar mukena anak dapat lebih bervariasi, guna meningkatkan nilai estetika, nilai guna, juga menciptakan alat ibadah yang sesuai untuk anak-anak. Salah satu pengembangan yang dapat dilakukan adalah dengan memasukan unsur edukasi didalamnya, melihat pada saat ini pengembangan alat ibadah anak dengan unsur edukasi masih belum optimal. Salah satu unsur edukasi yang dapat diaplikasikan pada alat ibadah anak adalah huruf hijaiyah. Kata huruf berasal dari bahasa arab *harf* atau *huruuf*. Huruf arab disebut juga huruf hijaiyah. Kata hijaiyah berasal dari kata kerja *hajja* yang artinya mengeja, menghitung huruf, membaca huruf demi huruf. (Muhyiddin, 2012:3). Menurut salah satu buku kaligrafi islam, huruf hijaiyah dapat disebut juga *alfabet* arab. Kata *alfabet* itu sendiri berasal dari bahasa arab *alif, ba', ta'* (Abd. Karim Husain, 1988:5).

Husaini (2012:3) menyatakan, pada usia ini anak anak lebih mudah menerima apa yang mereka lihat dan lakukan. Oleh karena itu pengolahan alat ibadah anak menggunakan

motif huruf hijaiyah dinilai dapat membantu anak-anak dalam mengenali huruf hijaiyah dengan mudah. Selain itu alat ibadah anak memiliki pengembangan tersendiri dari segi estetika dan kegunaan. Menurut Hamalik (2011: 15) pemakaian media pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologi terhadap anak.

Perancangan alat ibadah anak menggunakan huruf hijaiyah memiliki potensi tersendiri dimana produk ini memiliki pengembangan nilai estetika juga dapat mempermudah anak-anak dalam pengenalan huruf hijaiyah.

Teknik Pengolahan Motif

Suhersono (2004: 13), mencipta gambar (motif) adalah pekerjaan menyusun, merangkai, memadukan bentuk-bentuk dasar motif, bentuk berbagai garis dan sebagainya, sedemikian rupa sehingga tercipta sebuah bentuk gambar (motif) baru yang indah, serasi, bernilai seni, serta orisinal. Untuk dapat menghasilkan daya cipta yang baik atau memuaskan,

penggambaran motif tidak terlepas dari kaitan kaidah umum dan kaidah khusus.



Gambar 2. Motif
(Sumber: *A Field Guide to Fabric Design*, Kight, 2011)

Kaidah umum yaitu syarat-syarat umum yang harus dimengerti, diketahui, dipahami, dikuasai, dan dilakukan sebelum menciptakan gambar (motif) menurut Suhersono (2004) diantaranya :

- a. Mengetahui dan memahami alat-alat dan fungsi alat dalam pembuatan gambar (motif).
- b. Harus mengetahui, memahami, merencana gambar (motif) secara teknis dan sistematis.

- c. Harus melakukan berbagai latihan menggambar (motif).

Masih menurut Suhersono (2004) adapun kaidah khusus dalam pengolahan motif. Kaidah khusus adalah syarat-syarat khusus yang harus diketahui, dipahami, dikuasai dan dilakukan pada saat membuat dan mencipta gambar (motif), diantaranya :

- a. Proporsi, yaitu kesesuaian ukuran antara kondisi luas atau sempitnya ruang gambar.
- b. Komposisi, yaitu kesesuaian susunan dari berbagai ukuran, macam, dan bentuk dasar motif sehingga tercipta bentuk dan gambar (motif) yang tertata serasi, indah dan berseni.
- c. Nilai seni (estetika), yaitu nilai-nilai yang mengandung keindahan, keserasian, dan semacamnya dengan dukungan berbagai aspek (proporsi dan komposisi) yang terpancar dari sebuah karya seni (gambar motif) yang telah dicipta dan ditata sedemikian rupa.

Digital Printing

Stevenson (2012) Teknik *digital printing* identik dengan menciptakan sesuatu yang baru (reka latar) pada permukaan kain. Dari gambar digital yang dihasilkan melalui fotografi ke teknik berteknologi rendah

menggunakan stensil tangan, sponging dan pencetakan blok, dimana bahan dasar bisa diubah.



Gambar 3. *Digital Printing*
(Sumber: *the wrap lab Nashville, 2018*)

Tekstil

Pengertian Tekstil Menurut Leene (1972) merupakan benda yang dibuat dengan cara menyilangkan atau mengkaitkan benang menjadi kain. Kata 'tekstil' berasal dari Bahasa Latin 'textilis'; yang merupakan penurunan dari kata 'textere', yang berarti 'menenun'.

Teknik Tekstil

Ada dua komponen penting sebagai acuan dalam perancangan bahan tekstil yaitu reka rakit (*structure design*) dan reka latar (*surface design*). Reka latar adalah suatu teknik dekoratif yang dapat memanipulasi kain atau merubah tampilan permukaan

pada kain. Reka latar tekstil hanya dapat diaplikasikan pada material yang sudah ada, berbeda dengan reka rakit tekstil yang menghasilkan karya tekstil berupa material itu sendiri. (Millar, 2012)

Alat Ibadah Secara Umum

Alat ibadah adalah suatu atau seperangkat alat yang digunakan untuk menunjang proses beribadah. Dalam ritual ibadah islam, khususnya ibadah shalat digunakan alat ibadah berupa sajadah, sarung untuk laki laki dan mukena untuk perempuan. Adapun alat penunjang ibadah lain yang biasa ditemukan di Indonesia berupa tasbeih, buku iqra untuk belajar membaca kitab Al-Qur'an, peci, sorban dan lain lain.

Mukena

Saja (2011:49) menyatakan bahwa syarat sah shalat yang ketiga adalah menutup aurat dengan penutup yang suci yang mampu menyengah dan menutupi warna kulit putih atau hitam dari orang yang melihatnya. Dan meskipun dengan cara meminjam ataupun menyewanya. Mukena pada saat ini di Indonesia telah memiliki banyak pengembangan mulai dari potongan, warna dan motif yang ikut mengikuti trend. Begitu

pula dengan pengembangan mukena anak guna menambah daya tarik dan menambah semangat dalam beribadah. Berbagai aplikasi baik dari motif, bordir, patchwork dapat dengan mudah ditemukan pada mukena anak saat ini.



Gambar 4. Mukena
(Sumber: Hijabenska.com, 2018)

Sajadah

Sajadah adalah alat yang terbuat dari kain yang biasanya memiliki gambar dan corak bernafaskan Islam. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) sajadah merupakan alas yang digunakan untuk shalat, berupa karpet dan sebagainya. Sajadah menjadi salah satu alat ibadah kaum muslim yang digunakan sebagai alas untuk menjaga agar tetap bersih selama melaksanakan shalat. Sajadah umumnya memiliki ukuran yang besar untuk mengalasi seluruh bagian tubuh saat menyentuh tanah. Ukuran sajadah pada umumnya adalah 0,91 m x 1,5 m atau 1,2 m

x 1,8 m.



Gambar 5. Sajadah
(Sumber: Dekoruma.com, 2018)

Huruf Hijaiyah

Subarna (2006) Huruf Hijaiyah yaitu abjad arab yang dimulai dari *alif* sampai dengan *ya*. Huruf huruf hijaiyah yang terkandung dalam Al-Qur'an menurut para ulama ahli tajwid berjumlah 29 huruf. Huruf Hijaiyah merupakan huruf penyusun kata dalam Al Qur an. Seperti halnya di Indonesia yang memiliki huruf alfabet dalam menyusun sebuah kata menjadi kalimat, huruf hijaiyah juga memiliki peran yang sama.

Pendidikan Anak Usia Dini

Darajat (1994) mengemukakan bahwa

tujuan pendidikan Islam adalah mendidik manusia yang berguna bagi dirinya dan masyarakat, serta gemar untuk mengamalkan, mengembangkan ajaran Islam yang berhubungan dengan Allah bahkan dengan manusia sesamanya, di dunia dan di akhirat nanti. Sedangkan Marimba menjelaskan tujuan akhir dari pendidikan Islam adalah terbentuknya kepribadian Muslim yang disiplin.



Gambar 6. TKIT Lukmanul Hakim
(Sumber: Penulis, 2017)

Para ulama pun telah menyadari pentingnya keluarga dalam pendidikan agama anak. Syaikh Abu Hamid Al Ghazali ketika membahas tentang peran kedua orang tua dalam pendidikan mengatakan: "Ketahuilah, bahwa anak kecil merupakan amanat bagi kedua orangtuanya. Hatinya yang masih suci merupakan permata alami yang bersih dari pahatan dan bentukan, dia siap diberi pahatan apapun dan condong kepada apa saja yang disodorkan kepadanya. Jika dibiasakan dan diajarkan kebaikan dia akan tumbuh dalam kebaikan dan berbahagialah kedua orang tuanya di

dunia dari akherat, juga setiap pendidik dan gurunya. Tapi jika dibiasakan kejelekan dan dibiarkan sebagai mana binatang temak, niscaya akan menjadi jahat dan binasa. Dosanya pun ditanggung oleh penguru dan walinya. Maka hendaklah ia memelihara mendidik dan membina serta mengajarnya akhlak yang baik, menjaganya dari teman-teman jahat, tidak membiasakannya bersenang-senang dan tidak pula menjadikannya suka kemewahan, sehingga akan menghabiskan umurnya untuk mencari hal tersebut bila dewasa."

METODE

Metodologi penulisan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif dan kualitatif, dimana metode kuantitatif meliputi metode survey. Sementara metode kualitatif meliputi metode observasi, wawancara, studi literatur dan eksplorasi yang dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Survey

Mendapatkan informasi referensi mengenai minat masyarakat akan alat ibadah anak. Pada metode ini penulis mengambil hasil survey dari 30 responden yang merupakan kelompok orang tua yang memiliki anak yang sedang belajar beribadah dengan kisaran umur 4-6 tahun. Hasil survey digunakan untuk

menjadi pertimbangan pada perancangan produk.

2. Observasi

Mendapatkan informasi mengenai kegiatan belajar pendidikan anak usia dini khususnya dalam bidang agama. Observasi pada penelitian ini telah dilakukan pada dua tempat yaitu TKIT Lukmanul Hakim dengan data yang dicari berupa kegiatan belajar anak, khususnya pada pembelajaran keagamaan islam. Kemudian pada De Moss Hijab and Fashion dengan pencarian data berupa kebutuhan alat ibadah yang umum dipakai oleh anak perempuan muslim.

3. Wawancara

Melakukan wawancara langsung dengan narasumber terkait huruf hijaiyah dan kegiatan belajar dalam pendidikan anak usia dini. Pada metode ini penulis mewawancarai dua narasumber yaitu bapak Aditya Pranata S.Ds, M. Ds dengan hasil wawancara berupa pengenalan tata cara, sistem, sejarah penggunaan tipografi dan aksara arab. Lalu kepada ibu Sumiati selaku guru dari TKIT Lukmanul Hakim dengan hasil wawancara berupa informasi mengenai kegiatan belajar anak dalam pelajaran agama islam. Metode belajar baca tulis arab yang

dinamakan “ummi”. Juga bagaimana anak mulai belajar solat dan menghafal bacaan nya.

4. Studi Literatur

Pengumpulan referensi berupa data mengenai penelitian yang akan dibuat. Referensi yang dicari meliputi data mengenai unsur rupa dan prinsip desain dalam buku Dasar Dasar Desain oleh Irawan (2013). Kemudian data mengenai perkembangan alat ibadah anak di Indonesia dalam jurnal Pengaruh Modernisasi Terhadap Perkembangan Komodifikasi Mukna, Jurnal Studi Kultural oleh Mirantika (2016), juga pendidikan anak usia dini dimana dalam pembelajarannya, sudah banyak sekolah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang memfasilitasi anak untuk mempelajari agama islam. Hal ini didasari berdasarkan UU RI No 20 Bab 1 Pasal 1 butir 14 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

5. Eksplorasi

Membuat eksplorasi pengolahan huruf hijaiyah dengan teknik manual dan digital. Pada metode eksplorasi, penulis melakukan eksplorasi awal berupa stilasi dari beberapa bunga yang terdapat di Indonesia dengan teknik manual.

Lalu stilasi bunga manual diubah menjadi modul digital. Kemudian dibuat beberapa komposisi motif Novelty dengan unsur geometris, huruf hijaiyah dan stilasi bunga untuk selanjutnya diaplikasikan pada produk alat ibadah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Peancangan

Konsep ini terinspirasi dari huruf hijaiyah yang dijadikan motif untuk alat ibadah anak yang memiliki pengembangan dari segi estetika, juga segi kegunaan berupa media edukasi lewat alat ibadah anak. Tema yang diambil adalah “*playfull*” atau “*ceria*”. Kata *playfull* atau *ceria* sangat melekat dengan masa kanak kanak dimana pada masa ini anak anak banyak menghabiskan waktu dengan bermain, dan bagi setiap anak bermain adalah kegiatan yang menyenangkan. Tak lupa juga penambahan huruf hijaiyah sebagai inspirasi aplikasi pada alat ibadah anak.

Eksplorasi

Perancangan

Pada proses eksplorasi, dilakukan beberapa





tahap yaitu proses eksplorasi awal berupa stilasi bunga, pemindahan modul manual ke digital dan desain komposisi.


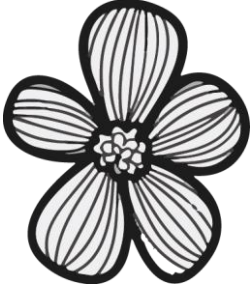

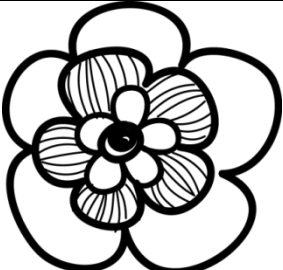



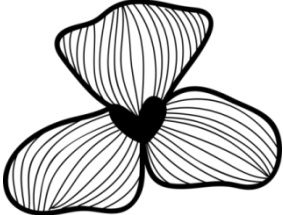
1. Stilasi Bunga

Stilasi bunga dipilih untuk menambah kesan estetika dengan huruf hijaiyah dimana aplikasi bunga dan tumbuhan juga sering dipakai pada seni umat muslim seperti corak kaligrafi. Juga melihat pertimbangan dari hasil observasi dimana motif floral banyak diaplikasikan pada alat

ibadah anak saat ini. Selain itu mengacu pada salah satu hadist yang tidak memperbolehkan menggambar makhluk hidup seperti manusia dan hewan. Stilasi bunga dibuat menggunakan teknik digital. Bunga bunga yang di stilasi merupakan bunga yang terdapat di Indonesia. Pada hasil stilasi, garis dan bentuk pada setiap gambar bunga dibuat tidak mendetail namun lebih sederhana dengan bentuk yang tidak terlalu tegas, mengikuti bentuk non-geometris.

Tabel 1. Stilasi Bunga
(Sumber: Penulis, 2018)

Stilasi Bunga			
No	Sketsa Manual	Keterangan	Digital
1		Bunga Orchid	
2		Bunga Raflessia	

3		Bunga Tapak Dara	
4		Bunga Dahlia	
5		Bunga Kantil	
6		Bunga Anggrek	

2. Huruf Hijaiyah

Huruf hijaiyah lanjutan dibuat tumpul dan lebih tebal dari font sebelumnya agar terkesan lebih kuat dan dinamis dibanding font awal yang berkarakteritik lebih formal. Hal ini bertujuan untuk menyesuaikan dengan kesan anak-anak yang bebas, tidak

kaku, dan fleksibel. Bentuk huruf hijaiyah awal dirubah dari lancip dan tipis menjadi tebal dan melengkung, sehingga bentuknya tidak formal seperti sebelumnya. Pada prinsip desain, tebal dan tipis mempegaruhi kesan estetik dari hurufnya. Untuk huruf awal memiliki penekanan garis tebal dan tipis. Sementara pada huruf hijaiyah

lanjutan garisnya lebih di sederhanakan dengan garis yang tidak memiliki penekanan. Sehingga tidak adanya tebal

tipis dalam huruf hijaiyah atau hanya memiliki satu jenis penebalan garis.

Tabel 2. Huruf Hijaiyah
(Sumber: Penulis, 2018)

No	Font Awal	Font Lanjutan	Bacaan
1	ا	ا	Alif
2	ب	ب	Ba
3	ت	ت	Ta
4	ث	ث	Tsa
5	ج	ج	Ja
6	ح	ح	Ha
7	خ	خ	Ho
8	د	د	Da
9	ذ	ذ	Dza
10	ر	ر	Ro
11	ز	ز	Za
12	س	س	Sa
13	ش	ش	Sya
14	ص	ص	So

Pada kesimpulan desain huruf hijaiyah, font lanjutan dinilai lebih sesuai untuk anak

15	ض	ض	Dho
16	ط	ط	To
17	ظ	ظ	Dzo
18	ع	ع	'a
19	غ	غ	'gho
20	ف	ف	Fa
21	ق	ق	Qo
22	ك	ك	Ka
23	ل	ل	La
24	م	م	Ma
25	ن	ن	Na
26	و	و	Wa
27	ه	ه	Ha
28	ي	ي	Ya

anak melihat dari karakteristiknya yang lebih sederhana dengan kesan fleksibel.

Selain itu font lanjutan juga tidak mengurangi nilai keterbacaan dari font sebelumnya.

3. Proses Eksplorasi Komposisi

Komposisi desain dibuat menggunakan modul komposisi berbentuk dinamis yang dipadu padankan dengan stilasi bunga yang telah dibuat dan huruf huruf hijaiyah.

Pertimbangan Warna Desain

Pengambilan warna *playful* dalam buku *The Complete Color Harmony Pantone Edition*

(*Expert Color Information for Professional Results*) oleh Leatrice Eiseman , 2003. Dimana warna yang dipilih adalah sebagai berikut :





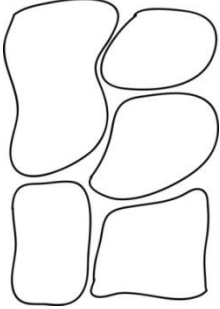

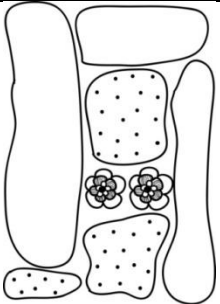
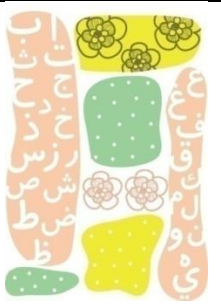
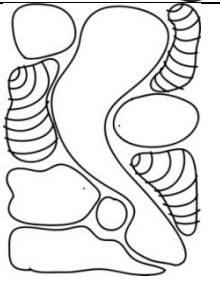



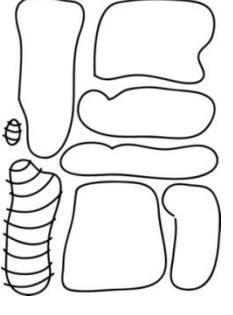

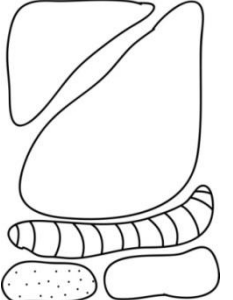

Psikologi

Warna memiliki keterkaitan erat dengan emosi anak. Adapun pertimbangan warna dari segi psikologi warna anak secara universal. Menurut Cahyono 2006 (17-25) beberapa warna memiliki efek psikologi tersendiri terhadap emosi anak

Tabel 3. Eksplorasi Komposisi (Sumber: Penulis, 2018)

EKSPLOKASI KOMPOSISI			
No	Outline	Komposisi	Analisa
1			<ul style="list-style-type: none"> - Bidang dinamis dibuat lebih tersusun namun tetap berkesan <i>playfull</i> - Unsur garis, bunga, dan huruf hijaiyah dibuat seimbang mengikuti bentuk komposisi bidang dinamis. - Huruf hijaiyah dibuat dengan outline gelap sebagai penekanan sementara huruf hijaiyah dibuat dengan ukuran yang lebih kecil dari sebelumnya namun dengan jumlah huruf yang lengkap

<p>2</p>			<ul style="list-style-type: none"> -Penambahan unsur garis dan titik untuk menambah kesan <i>playfull</i> -Huruf hijaiyah dibuat dengan outline gelap sebagai penekanan. Dan ditempatkan pada satu bidang yang berada ditengah modul desain. - Modul garis dan stilasi bunga dibuat dengan warna putih seperti background untuk menambah penekanan pada unsur huruf hijaiyah namun tetap terlihat sebagai kesatuan desain komposisi
<p>3</p>			<ul style="list-style-type: none"> -Stilasi bunga dibuat dengan outline gelap sebagai penekanan komposisi - Huruf hijaiyah dibuat lebih menyatu dengan warna latar komposisi
<p>4</p>			<ul style="list-style-type: none"> -Bidang dinamis dibuat lebih sedikit dan sederhana agar <i>masking object</i> seperti huruf hijaiyah dan stilasi bunga dapat lebih terlihat - Penekanan modul dibuat seimbang - Huruf hijaiyah diberi dua warna agar terlihat kontras namun tetap menyatu sebagai kesatuan komposisi. Begitu pula dengan stilasi bunga yang diberi outline gelap agar lebih kontras dari warna latar bidang
<p>5</p>			<ul style="list-style-type: none"> -Penambahan unsur titik untuk menambah kesan <i>playfull</i> juga unsur bunga yang ditempatkan diluar bidang untuk menambah variasi komposisi desain -Penekanan desain berada pada huruf hijaiyah yang lebih dominan. Namun warna yang lebih kontras terdapat pada stilasi bunga bagian atas
<p>6</p>			<ul style="list-style-type: none"> -Stilasi bunga sebagai penekanan desain karena diberi outline gelap agar terlihat lebih kontras -Penambahan unsur garis pada bidang kuning guna menambah kesan <i>playfull</i> - Penempatan huruf hijaiyah yang berada ditengah komposisi bidang untuk menambah segi keterbacaan

7			<p>-Penempatan huruf hijaiyah yang dibuat lebih menyebar di beberapa bidang untuk menambah variasi desain</p> <p>- outline stilasi bunga dibuat lebih kontras sebagai penekanan komposisi desain</p>
8			<p>-Huruf hijaiyah dibuat dengan outline putih dan ditempatkan pada satu bidang yang berada ditengah modul desain untuk menambah keterbacaan pada komposisi</p> <p>- Outline stilasi bunga dibuat lebih kontras namun tidak mengurangi unsur hijaiyah sebagai penekanan desain</p>

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan data, penulis memperoleh kesimpulan yang dapat diambil dari Perancangan Alat Ibadah Perempuan Muslim Dengan Inspirasi Huruf Hijaiyah sebagai berikut :

1. Perancangan alat ibadah perempuan muslim dengan inspirasi huruf hijaiyah memiliki potensi tersendiri dalam meningkatkan pengembangan alat ibadah anak sesuai dengan kebutuhannya. Dimana alat ibadah anak dirancang dengan motif dan warna yang menarik namun tetap berada dalam syariat islam alat ibadah anak.
2. Huruf hijaiyah dinilai sesuai untuk diaplikasikan sebagai inspirasi motif untuk alat ibadah anak dimana pada usia kisaran 4-6 tahun, anak

masih belajar untuk mempelajari membaca tulis Al Quran yang diawali dengan pengenalan huruf hijaiyah. Dengan pertimbangan warna dan motif yang sesuai untuk anak anak dapat menambah minat dan semangat anak untuk beribadah.

3. Dalam pengaplikasiannya sebagai unsur edukasi, huruf hijaiyah diolah sedemikian rupa dalam komposisi desain motif agar lebih mudah dikenali anak dalam alat ibadahnya. Sehingga selain pengaplikasiannya sebagai inspirasi motif, huruf hijaiyah juga dapat menjadikan alat ibadah sebagai media edukasi untuk anak.

DAFTAR PUSTAKA

Kight, Kimberly. (2011). *A Field Guide To Fabric Design*, Lafayette: Stash Books.

Mirantika, Noni. (2016). *Pengaruh Modernisasi Terhadap Perkembangan Komodifikasi Mukena: Jurnal Studi Kultural*.

Muhyiddin, Ahmad. (2012): *Rahasia Huruf Hijaiyah, Membaca Huruf Arabiyah Dengan Kacamata Teosofi*.

Sanyoto, Sadjiman. (2005): *Prinsip Prinsip Seni Rupa dan Desain*.